

## Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Untuk Mewujudkan Generasi Yang Sehat Dan Berkualitas

M. Faisal Husna<sup>1\*</sup>, Rahmadi Ali<sup>2</sup>, Rosmilan Pulungan<sup>3</sup>, Andika Prasetya<sup>4</sup>, Five Nadya Selvy<sup>5</sup>, Khasyifa Mahfuzha Anarfy<sup>6</sup>, Miflah Azizah Nasution<sup>7</sup>, Siti Fadila<sup>8</sup>, Ubay Nugroho<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20147.

E-mail: [nadyaselvyfive@gmail.com](mailto:nadyaselvyfive@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4532>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 24 Dec 2025

Revised: 30 Dec 2025

Accepted: 05 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Kenakalan Remaja,  
Sosialisasi,  
Pengabdian  
Masyarakat.

#### Keywords:

Juvenile Delinquency,  
Socialization,  
Community Service.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai strategi pencegahan kenakalan remaja dalam upaya mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi edukatif dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kenakalan remaja, jenis-jenis kenakalan, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan keluarga. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Swasta Eria Medan yang berjumlah 29 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya kenakalan remaja serta pentingnya pengendalian diri dan pemilihan lingkungan pergaulan yang positif. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan mencerminkan respons yang baik terhadap pelaksanaan sosialisasi. Upaya pencegahan yang ditekankan mencakup penguatan pendidikan karakter, peningkatan komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran strategis dalam menekan angka kenakalan remaja dan membentuk generasi yang berakhlak serta berkualitas.

*This community service activity aims to enhance students' awareness and understanding of juvenile delinquency prevention strategies in an effort to develop a healthy and high-quality generation through the roles of family, school, and society. The activity was carried out in the form of an educational socialization program using lecture, discussion, and question-and-answer methods. The materials presented covered the definition of juvenile delinquency, its types, contributing factors, negative impacts, and prevention strategies applicable in school and family settings. The participants consisted of 29 students from Grade XII MIPA 1 at SMA Swasta Eria Medan. The results indicate an improvement in students' understanding of the dangers of juvenile delinquency and the importance of self-control and positive peer environments. Active student participation during the sessions reflected a positive response to the program. The prevention strategies emphasized include strengthening character education, improving communication between students, teachers, and parents, and fostering a supportive social environment. This activity concludes that collaboration among family, school, and community plays a strategic role in reducing juvenile delinquency and shaping morally responsible and high quality youth.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** M. Faisal Husna, et al (2025). Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja Untuk Mewujudkan Generasi Yang Sehat Dan Berkualitas, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4532>

## PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik atau anak usia remaja yang bertentangan dengan norma sosial, aturan sekolah, maupun hukum yang berlaku. Fenomena ini muncul karena masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana mereka sedang mencari jati diri dan cenderung ingin mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko.

Perkembangan teknologi, perubahan pola asuh, tekanan lingkungan, serta rendahnya pengawasan orang tua menjadi faktor yang memperkuat munculnya berbagai bentuk kenakalan, mulai dari pelanggaran ringan seperti bolos sekolah dan merokok, hingga tindakan yang lebih serius seperti tawuran, penggunaan alkohol, dan penyalahgunaan media sosial. Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang nilai moral, lemahnya pengendalian diri, serta pengaruh pergaulan yang negatif juga memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya kenakalan di kalangan remaja.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memberikan pembinaan, pengawasan, dan pendidikan karakter guna mencegah dan mengatasi perilaku kenakalan remaja sejak dini. Kurangnya kesadaran siswa tentang bahaya kenakalan remaja, pengaruh lingkungan yang tidak seimbang, kurangnya kegiatan Positif dan penggunaan media yang tidak seimbang menjadi alasan dilakukannya sosialisasi pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya perilaku positif dan menghindari kenakalan remaja, membantu siswa memahami dampak negatif kenakalan remaja terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Selain itu, juga untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya kenakalan remaja dan cara pencegahannya. Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa, agar siswa menjadi aware tentang bahaya kenakalan remaja dan cara pencegahannya serta untuk mengurangi kenakalan remaja dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang dapat membantu mengurangi angka kenakalan remaja di sekolah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah tentang kenakalan remaja yang meliputi; Definisi, jenis-jenis, faktor, dampak, serta upaya pencegahan yang disampaikan oleh 3 pemateri, kemudian diskusi bersama siswa, dan diakhiri dengan tanya jawab tentang kenakalan remaja. Kegiatan sosialisasi dan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2025 jam 09.30 s/d 10.30 WIB secara tatap muka di Jalan Sisingamangaraja No.195 RW 02 Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, 20216 tepatnya di SMA Swasta Eria Medan.

Sasaran kegiatan ini diperuntukkan kepada siswa kelas 12 MIPA 1 SMA Swasta Eria Medan yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa dan 19 orang siswi. Kegiatan sosialisasi ini mencakup Observasi pengecekan lokasi sosialisasi dan pelaksanaan sosialisasi yang meliputi :

1. Pengecekan lokasi sosialisasi yang akan dilakukan di SMA Swasta Eria Medan
2. Pelaksanaan sosialisasi terkait kenakalan remaja di SMA Swasta Eria Medan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.

### **Observasi Awal**

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu pengecekan lokasi ke SMA Swasta Eria Medan yang berada di jalan Sisingamangaraja sebagai lokasi tempat melakukan kegiatan sosialisasi. Setelah

melakukan pengecekan lokasi kami menentukan jadwal kegiatan dan kelas yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi kenakaln remaja.



**Gambar 1.** Observasi awal

### ***Persiapan***

Kegiatan yang kami lakukan sebelum melakukan sosialisasi terlebih dahulu kami membuat materi yang bertujuan untuk bahan presentasi saat sosialisasi dilaksanakan dan membuat ice breaking.



**Gambar 2.** Pembuatan materi

### ***Pelaksanaan***

Pada tahap ini kami langsung ketempat kegiatan yakni SMA Swasta Eria Medan dan melakukan kegiatan sosialisasi strategi pencegahan kenakalan remaja untuk mewujudkan generasi yang sehat dan berkualitas. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan oleh mc dan dilanjutkan dengan arahan oleh wakil kepala sekolah SMA Swasta Eria Medan, kemudia dilanjutkan dengan sambutan dan perkenalan dari kelompok mahasiswa pengabdian dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washiyah Medan.



**Gambar 3.** Penyampaian materi

Selanjutnya kegiatan ini dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai gambaran umum tentang kenakalan remaja yang berisi definisi, jenis, faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di sekolah, dampak yang di dapat ketika melakukan kenakalan remaja di sekolah, serta upaya pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya kenakalan remaja di sekolah. Yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada siswa, para siswa sangat antusias dalam menanggapi materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian.



**Gambar 4.** Antusias siswa dalam tanya jawab

Salah satu siswa yang bernama Aji bertanya mengenai bagaimana cara mencegah terjadinya kenakalan remaja berupa tawuran, kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh salah satu pemateri bahwa cara mencegahnya dengan pengendalian diri, serta memilih lingkungan pertemanan yang baik. Kemudian melakukan ice breaking bersama. Yang mana kegiatan ini diakhiri dengan foto bersama siswa dan juga guru SMA Swasta Eria Medan serta pengabdian yang datang ke lokasi.



**Gambar 6.** Sesi foto bersama



**Gambar 7.** Ice breaking bersama siswa dan tim pengabdian

### **Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilakukan di bagian akhir dengan menunjuk salah satu siswa agar memberikan kesimpulan tentang materi mengenai strategi pencegahan kenakalan remaja sehingga tim pengabdian dapat mengetahui apakah materi sosialisasi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 8.** Penyampaian kesimpulan sebagai evaluasi

### **SIMPULAN**

Sosialisasi mengenai kenakalan remaja dalam konteks Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) menekankan pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap perilaku menyimpang yang sering terjadi di kalangan remaja dan dampaknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Kenakalan remaja muncul karena faktor internal (emosi, kepribadian, kurangnya kontrol diri) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan pergaulan, media sosial, serta tekanan teman sebaya). Melalui sosialisasi ini, peserta diarahkan untuk:

1. Mengenali bentuk-bentuk kenakalan remaja, seperti tawuran, bullying, penyalahgunaan teknologi, pelanggaran norma, dan penyalahgunaan zat terlarang.
2. Memahami penyebabnya secara komprehensif sehingga dapat mencegah perilaku menyimpang sejak dini.
3. Mengembangkan sikap kritis, peduli, dan bertanggung jawab sebagai generasi muda yang mampu menjaga moralitas dan etika sosial.
4. Menguatkan nilai karakter, meliputi religiusitas, integritas, disiplin, dan empati sebagai bagian dari pembentukan jati diri mahasiswa.
5. Berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan, baik melalui edukasi kepada teman sebaya, keterlibatan dalam kegiatan positif, maupun penguatan budaya kampus yang sehat.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang bermoral, berkarakter, dan sadar akan peran sosialnya, sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam menekan angka kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. Jika ingin dibuat lebih singkat, lebih panjang, atau dalam bentuk paragraf saja, tinggal bilang ya!

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang tulus kepada SMA Swasta Eria Medan yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat ini, dan kepada siswa kelas 12 MIPA 1 selaku sasaran kegiatan yang telah sabar dan juga antusias berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah wajib kurikulum (MKWK) yang telah membimbing kami dari awal perencanaan kegiatan hingga akhir pembuatan artikel ini.

### **REFERENSI**

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Promosi Kesehatan dan Pencegahan Penyakit. Jakarta: Kemenkes RI.

- Gunarsa, S. D. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. (Membahas konsep pencegahan, faktor risiko, dan pendekatan preventif)
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta. (Menjelaskan pencegahan sebagai tindakan antisipatif dan berbasis risiko)
- Sumiati. (2009). Psikologi Remaja. Bandung: Alfabeta.